BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan timbul dari sampah yang tidak terangkut ke TPA/TPST . Umumnya sampah itu sering dijumpai di gang, saluran air, dibakar di lahan kosong, di pinggiran sungai, bahkan ikut mengalir bersama aliran sungai sehingga menimbulkan pencemaran terhadap ekosistem air, muncul berbagai sumber penyakit, dan banjir. Selain itu, lingkungan sekitar pemukiman masyarakat menjadi tidak nyaman karena rusaknya keindahan dan bau tidak sedap yang disebabkan oleh sampah. Permasalah – permasalahan tersebut masih menghantui Kota Jakarta.

Pemerintah Kota Jakarta sudah berupaya mengatasinya melalui keberadaan bank sampah di pemukiman penduduk. Upaya ini sudah berjalan sejak tahun 2013. Menurut Utami, pada Perda DKI Jakarta No. 3 tahun 2013, diperlukan pengolahan sampah secara komprehensif dan terpadu untuk mewujudkan Kota Jakarta yang sehat dan bersih dari sampah dengan segala jenis yang karakteristiknya semakin beragam serta dapat menimbulkan berbagai dampak negative terhadap lingkungan. Masalah sampah tidak hanya dapat terselesaikan jika hanya pihak pemerintah yang bekerja mengupayakan penyelesaiannya. Seluruh lapisan masyarakat harus terlibat dalam usaha penyelesaian sampah. Salah satunya

dengan prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)*.[1] . Bank sampah berjalan secara komprehensif dan terpadu sesuai dengan prinsip 3R, karena sampah yang masyarakat setorkan. Menurut Utami, cara kerja bank sampah mirip dengan cara kerja bank pada umumnya. Pada bank masyarakat sebagai nasabah menyetorkan uang. Sementara pada bank sampah masyarakat menyetorkan sampah.[2] Hal ini berarti, partisipasi masyarakat merupakan penggerak utama kinerja bank sampah dalam mewujudkan lingkungan pemukiman yang sehat dan bersih dari sampah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat pada bank sampah adalah salah satu bentuk sikap peduli lingkungan. Tinggi rendahnya sikap peduli lingkungan itu sendiri, dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Saputro, Peduk Rintayati, dan Siti Supeni, di Desa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu Lampumg, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka semakin besar juga kepedulian lingkungannya. Tingkat pendidikan hidup memiliki hubungan positif dengan sikap peduli lingkungan.[3]

Sejalan dengan penelitan tersebut tingkat pendidikan juga menentukan tinggi rendahnya partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah. Menurut penelitian Johan Marta Cahya Saputra, yang dilakukan di Jalan Muktiharjo Raya, Semarang, sikap dan tingkat pendidikan penduduk memiliki hubungan positif dengan partisipasi

[1] Eka Utami, *Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses,*(Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), h. 2
[2] Eka Utami, *Ibid*
[3] Dwi Saputro, Peduk Rintayati, dan Siti Supeni, *Hubungan Pengetahuan, Tingkat Sosial Ekonomi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Sikap Peduli Lingkungan*, (Solo: Universitas Negeri Sebelas November, 2016), Jurnal GeoEco Vol. 6, h. 135

pengelolaan sampah di kawasan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, maka semakin tinggi juga partisipasinya pada pengelolaan sampah.[4]

Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa tingkat pendidikan juga dapat memiliki hubungan yang positif dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah, karena partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah termasuk bentuk partisipasi masyarakat pada bank sampah. Masyarakat Jakarta yang berpartisipasi pada bank sampah memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Tidak terkecuali masyarakat yang berpartisipasi pada bank sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Jakarta, data keaktifan Bank Sampah di Wilayah Kecamatan Kemayoran menunjukkan bahwa bank sampah di 6 wilayah kelurahan masih aktif. Wilayah–wilayah kelurahan tersebut diantaranya Kebon Kosong dengan 20 partisipator, Cempaka Baru 20 partisipator, Kemayoran 44 partisipator, Utan Panjang 10 partisipator, Gunung Sahari Selatan 20 partisipator, dan Harapan Mulia 20 partisipator.[5]

Berdasarkan masalah dan data yang telah diuraikan, maka penelitian dengan judul ***"HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA BANK SAMPAH DI WILAYAH KECAMATAN KEMAYORAN"*** perlu untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasikan masalah beberapa permasalahan berikut:

---

[4] Johan Marta Cahya Saputra, *Pengaruh Sik ap dan Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Jalan Muktiharjo Raya,* (Universitas Diponegoro Semarang, 2007), h.18.

[5] http://sudinkebersihanjaktim.com/web/index.php?r=laporan%2Fkinerja diakses pada 16 Juli 2019 pukul 11.12 WIB

1. Tidak semua sampah terangkut ke TPA/TPST, sampah masih ditemui di lingkungan pemukiman dan menimbulkan permasalahan lingkungan.
2. Partisipasi masyarakat merupakan penggerak utama kinerja program bank sampah telah diupayakan oleh Pemerintah Kota Jakarta untuk mengatasi permasalahan lingkungan akibat sampah.
3. Partisipasi masyarakat pada bank sampah dilatarbelakagi oleh tingkat pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah penelitian adalah Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah di Kecamatan Kemayoran.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah penelitian adalah Apakah Terdapat Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah di Kecamatan Kemayoran?

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, terkandung kegunaan yang bagi peneliti dan sekitarnya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sebuah wawasan akademis untuk pengembangan dan pengembangan ilmu, terutama yang terkait dengan Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah .
2. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini memberi gambaran tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Masyarakat pada Bank

Sampah serta memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk berpatisipasi dalam bank sampah.

3. Bagi Bank Sampah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bank sampah yang telah berjalan untuk dapat mempertahankan partisipatornya sehingga dapat terus berkembang dan berkontribusi pada lingkungan hidup setempat.
4. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam menangani hambatan pada partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA